

PENDAMPINGAN e-DAKWAH BAGI TAKMIR MASJID BAITURROHMAH JINTAP PONOROGO SEBAGAI SOLUSI KEGIATAN DAKWAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ihwan Mahmudi, Rila Setyaningsih, Muchammad Taufiq Affandi¹

¹Universitas Darussalam Gontor

Email: ihwanm@unida.gontor.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Baiturrohmah Jintap Ponorogo masih belum maksimal. Indikator permasalahan yang muncul adalah Takmir Masjid Baiturrohmah Jintap mengalami kendala dalam kegiatan dakwah di masa pandemi covid-19. Berdasarkan kondisi tersebut klusterisasi permasalahan yang dihadapi mitra meliputi bidang pengetahuan, manajemen, dan sosial, (1) bidang pengetahuan berupa minimnya pemahaman tentang e-dakwah, (2) bidang manajemen berupa rendahnya keterampilan dalam pengelolaan e-dakwah, (3) bidang sosial berupa kurang maksimalnya kemampuan komunikasi para da'i dalam dakwah melalui media *digital*. Metode pelaksanaan program dilakukan melalui dua cara yaitu edukasi dan fasilitasi teknologi. Indikator keberhasilan dalam program pertama yaitu edukasi e-dakwah dapat di lihat dari adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang e-dakwah dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan dari 82 sampai 84. Indikator keberhasilan program pengembangan media *digital* dapat di lihat dari peningkatan kuantitas konten media yang di *share* melalui beberapa *platform* media *digital* dengan bentuk *live* dakwah. Indikator keberhasilan program penyusunan konten media *digital* di ukur dengan kuantitas variasi konten dakwah yang di upload di media sosial. Selanjutnya indikator keberhasilan program pelatihan manajemen media *digital* dapat di lihat dari adanya peningkatan aktivitas *upload* konten yang lebih konsisten. Adapun program pelatihan *public speaking* di ukur melalui kesiapan da'i dalam kegiatan e-dakwah terutama yang disiarkan secara *live*.

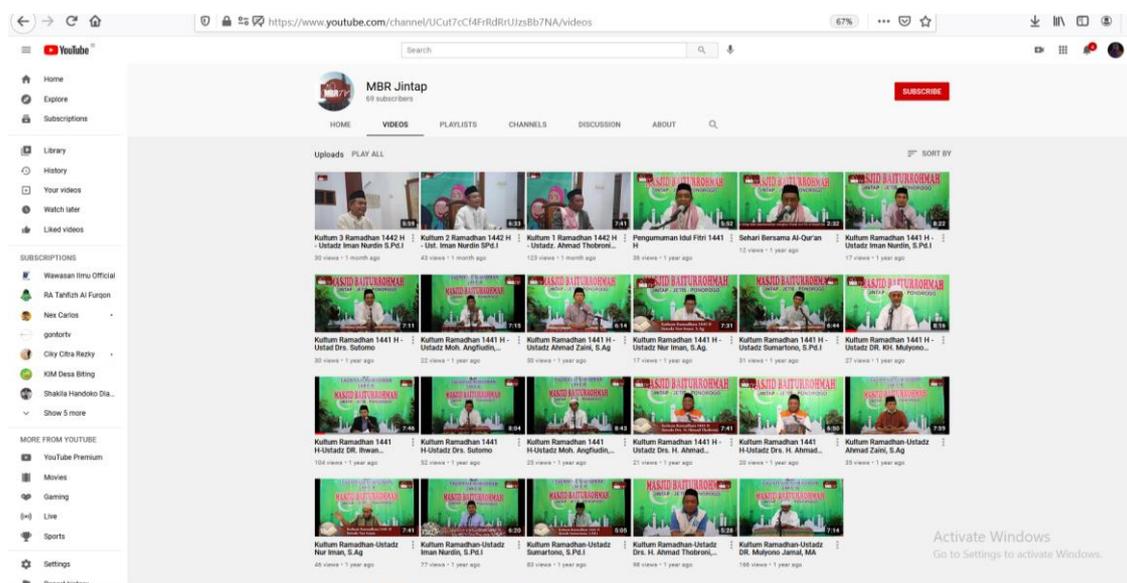
Kata Kunci: Covid-19, E-Dakwah, Literasi *Digital*

A. Pendahuluan

Mitra dalam usulan Program Doktor Berdaya ini adalah Takmir Masjid Baiturrohmah Jintap Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo, seperti masjid pada umumnya. Masjid Baiturrohmah Jintap juga memiliki fungsi untuk dakwah. Kegiatan dakwah dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya adalah pengajian rutin setiap pekan. Jama'ah yang hadir dalam pengajian cukup banyak setiap pekannya. Namun kondisi ini berubah setelah munculnya pandemi covid-19. Berbagai kebijakan untuk *physical distancing* menjadikan

Takmir Majid Baiturrahman Jintap mengambil kebijakan dan cara lain dalam menjalankan pengajian sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah. Berdasarkan dokumentasi dan hasil observasi diketahui bahwa Takmir Masjid Baiturrohman Jintap melakukan alternatif kegiatan dakwah berupa e-dakwah yang merupakan kegiatan dakwah secara *daring* sebagai alternatif media dakwah yang memiliki jangkauan lebih luas dan panjang (Mulyanto, 2006).

Kegiatan e-dakwah yang dilakukan oleh Takmir Majid Baiturrohman Jintap yang merupakan respon terhadap munculnya pandemi covid-19. Namun kegiatan e-dakwah tersebut hanya berlangsung pada Bulan Ramadhan tahun 2020 saja. Pada *channel youtube* MBR TV yang merupakan media e-dakwah dari Takmir Masjid Biturrohman Jintap terlihat hanya terdapat 20 konten selama Bulan Ramadhan. Kondisi ini dapat di lihat pada *channel youtube* MBR TV <https://www.youtube.com/channel/UCut7cCf4FrRdRrUJzsBb7NA/videos> sebagaimana dicantumkan pada gambar 1.



Gambar 1. *Screenshoot Youtube MBR TV*

Kegiatan dakwah setelah Bulan Ramadhan di masjid Baiturrohman Jintap kembali dilakukan secara tatap muka. Di sisi lain, pandemi covid-19 yang masih berlangsung menimbulkan kekhawatiran bagi banyak pihak termasuk juga para jama'ah masjid Baiturrohman Jintap, sehingga jumlah jamaah yang hadir dalam kegiatan pengajian menjadi lebih sedikit.

Keberlangsungan dakwah di masa pandemi covid-19 di tuntut dapat tetap berjalan dengan menerapkan beberapa alternatif model dakwah. Salah satu yang dapat

dilakukan adalah dengan memanfaatkan kembali *channel youtube* MBR TV sebagai media dakwah. Selain itu, dapat pula melakukan e-dakwah dengan melalui media sosial lainnya seperti instagram dan facebook. Kegiatan e-dakwah perlu untuk dilakukan kembali sehingga kegiatan dakwah tidak dapat tetap berjalan di masa pandemic covid-19. Kegiatan dakwah harus memiliki inovasi dalam pengembangannya termasuk dalam penggunaan medianya, seperti *cybermedia* atau penggunaan media daring dalam dunia maya (Akhmad, 2009). Jika di tinjau dari penggunaan teknologi, e-dakwah merupakan salah satu metode dakwah disamping dakwah konvensional dan teledakwah (Yoga S, 2015). Minimnya pengetahuan tentang e-dakwah termasuk juga pengelolaan media *digital* untuk kegiatan dakwah menjadi penghambat dalam menjalankan program dakwah secara daring.

B. Masalah

Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi mitra:

- a. Bidang pengetahuan yaitu minimnya pemahaman tentang e-dakwah yang merupakan kegiatan dakwah dengan bantuan teknologi informasi (Dermawan, 2016). Kegiatan e-dakwah oleh Takmir Masjid Baiturrohmah Jintap pernah dilakukan melalui *channel youtube* MBR TV sebagai respon munculnya pandemi covid-19. Selain menggunakan youtube, masih banyak variasi model e-dakwah lainnya yang dapat dilakukan.
- b. Bidang manajemen berupa rendahnya keterampilan dalam pengelolaan e-dakwah. Mitra belum mampu melakukan manajemen media *digital* untuk kegiatan e-dakwah secara optimal dan konsisten. Hal ini dapat diketahui dari adanya indikator berupa kegiatan e-dakwah melalui *channel youtube* MBR TV yang hanya berjalan selama Bulan Ramadhan tahun 2020 saja. Realitanya, e-dakwah merupakan salah satu bentuk jurnalisme daring yang memiliki kelebihan dan keunggulan jika dibandingkan dengan jurnalisme cetak (Nasiri dkk, 2016).
- c. Bidang sosial berupa kurang maksimalnya kemampuan komunikasi para da'i dalam dakwah melalui media digital. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa da'i *channel youtube* MBR TV mengalami kendala ketika menyampaikan pesan dakwahnya melalui youtube, diantaranya mereka merasa canggung ketika berbicara dan konten yang disampaikan sering kali kurang kontekstual. Hal ini sangat berbeda ketika para da'i tersebut menyampaikan dakwah secara tatap muka. Di sisi lain, da'i dituntut untuk mampu

memanfaatkan media yang efektif dalam menyampaikan dakwah kepada para *mad'u* (objek dakwah) termasuk dakwah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa internet (Setyaningsih, 2019).

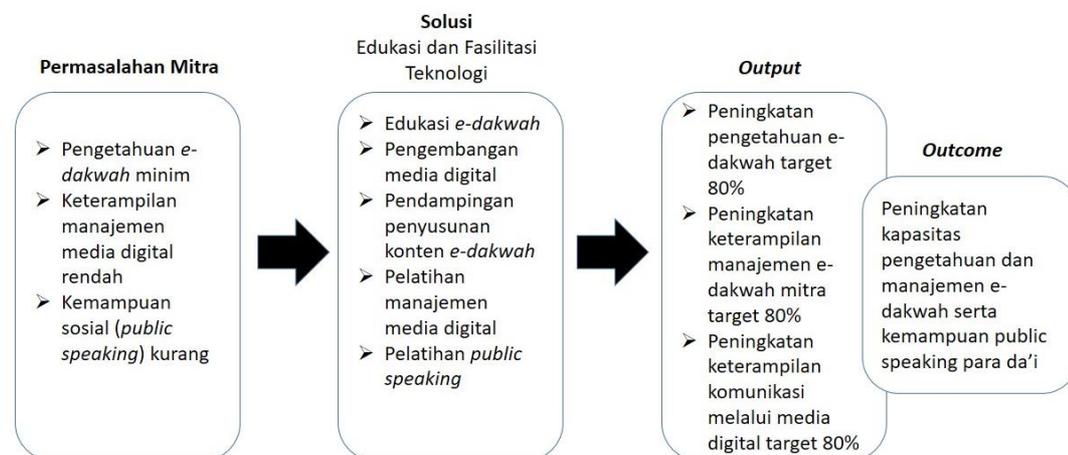
Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, beberapa alternatif solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Solusi Permasalahan dan Luaran Yang Ditargetkan

No.	Permasalahan	Solusi	Target Luaran
1.	Bidang pengetahuan Yaitu minimnya pemahaman tentang e-dakwah termasuk juga variasi program-program e-dakwah	Edukasi bidang pengetahuan: Meningkatkan pengetahuan mitra dengan melakukan pelatihan dan pendampingan pemahaman tentang pemanfaatan media <i>digital</i> dalam dakwah dan variasi program-program dakwah melalui media <i>digital</i> .	Meningkatnya pengetahuan mitra tentang e-dakwah sebesar 80%
2.	Bidang manajemen a. Belum maksimalnya pemanfaatan <i>channel youtube</i> MBR TV, b. Minimnya keterampilan tentang penyusunan konten-konten dakwah melalui media <i>digital</i> c. Rendahnya keterampilan dalam pengelolaan e-dakwah	Edukasi manajemen dan fasilitasi teknologi: a. Pengembangan konten <i>channel youtube</i> MBR TV serta pengadaan media sosial lainnya sebagai sarana dakwah daring (<i>instagram</i> dan <i>facebook</i>) b. Pendampingan penyusunan konten-konten e-dakwah c. Memberikan pendampingan dan pelatihan manajemen media <i>digital</i>	Peningkatan manajemen sebesar 80% a. Peningkatan kuantitas konten dakwah di <i>youtube</i> MBR TV dan adanya media sosial lainnya sebagai media dakwah sebesar 100% b. Meningkatnya keterampilan dalam menyusun konten e-dakwah sebesar 75% c. Adanya peningkatan keterampilan dalam pengelolaan program acara e-dakwah sebesar 75%
3.	Bidang sosial Berupa kurang maksimalnya kemampuan da'i yang dimiliki Masjid Baiturrohmah Jintap dalam komunikasi dakwah melalui media <i>digital</i>	Edukasi bidang sosial: Pelatihan dan pemberian keterampilan bagi para da'i dalam <i>public speaking</i>	Adanya peningkatan keterampilan da'i dalam <i>public speaking</i> sebesar 80%

C. Metode Pelaksanaan

Metode atau langkah-langkah sistematis pelaksanaan pengabdian yang didasarkan pada permasalahan-permasalahan mitra digambarkan dalam bagan alir seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Bagan Alir Metode Pendampingan e-Dakwah

Berikut adalah penjelasan tentang bagan alir masing-masing tahapan metode pelaksanaan pengabdian:

a. Edukasi e-Dakwah

Edukasi e-dakwah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang pemanfaatan media *digital* dalam dakwah, termasuk juga tentang variasi program-program dakwah melalui media *digital*.

b. Pengembangan media *digital*

Program pengadaan dan pengembangan media *digital* adalah untuk memfasilitasi Takmir Masjid Baiturrohmah dalam melaksanakan e-dakwah di masa pandemi covid-19. Selain mengembangkan *youtube* MBR TV yang sudah dimiliki, akan dilakukan juga pengembangan media sosial untuk kegiatan e-dakwah..

c. Pendampingan penyusunan konten e-dakwah

Pendampingan penyusunan konten e-dakwah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mitra dalam penyusunan konten-konten e-dakwah melalui *youtube* dan media sosial lainnya (*instagram* dan *facebook*).

d. Pendampingan dan pelatihan manajemen media *digital*

Pendampingan dan pelatihan manajemen media *digital* penting dilakukan untuk meningkatkan keterampilan Takmir Masjid Baiturrohmah dalam melaksanakan e-dakwah. Keterampilan dalam mengelola media *digital* ini penting dikuasai karena

kegiatan e-dakwah sepenuhnya memanfaatkan media *digital* sebagai media penyampai pesan dakwahnya.

e. Pelatihan *Public Speaking*

Pelatihan *public speaking* dilakukan untuk meningkatkan kemampuan da'i dalam melakukan dakwah menggunakan media *digital*.

D. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini berupa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan literasi *digital* mitra, adapun secara detail capaian luaran pada masing-masing program sebagai berikut:

a. Edukasi e-Dakwah

Program edukasi e-dakwah ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman mitra terkait kegiatan dakwah berbasis internet. Partisipasi mitra dalam program ini adalah menyediakan waktu dan tempat serta SDM untuk edukasi e-dakwah. Dokumentasi foto kegiatan dicantumkan dalam gambar 3.



Gambar 3. Edukasi e-Dakwah, 20 Februari 2021

Program edukasi e-dakwah telah berhasil dilakukan. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang karakteristik e-dakwah serta kelebihan dari e-dakwah dibandingkan model dakwah lainnya. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menilai keberhasilan edukasi e-dakwah adanya peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test*. Indikator keberhasilan program pembinaan adalah prosentase peningkatan pengetahuan peserta di ukur dengan *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang e-dakwah dari 82 menjadi 84.

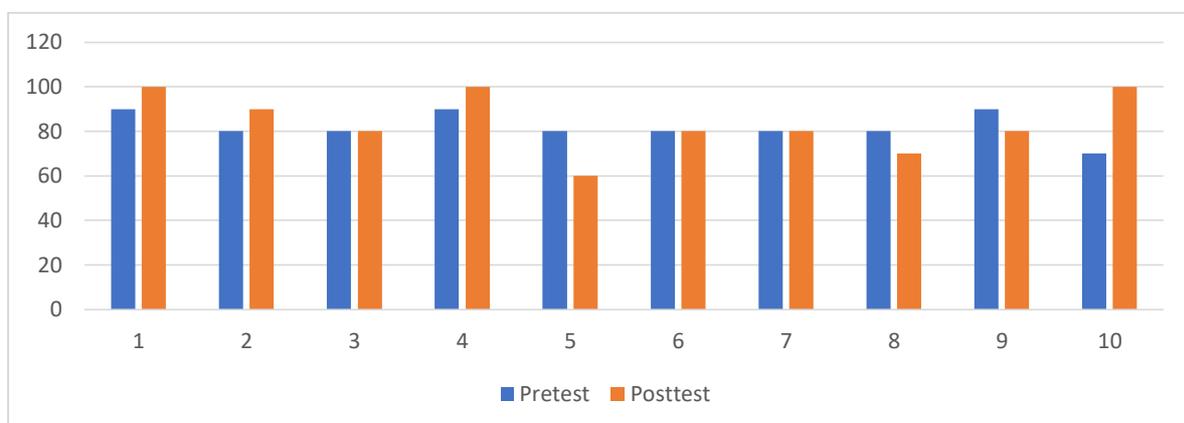
Tabel 2 adalah nilai *pretest* dan *posttest* mitra dalam hal pengetahuan dan pemahaman tentang e-dakwah. Mitra dalam kegiatan ini (yang mengisi *pretest* dan *posttest*) terdiri dari 10 orang.

Tabel 2. Nilai *Prestest* dan *Posttest* Responden Tentang e-dakwah

No	Nama	Nilai <i>Prestest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Responden 1	90	100
2	Responden 2	80	90
3	Responden 3	80	80
4	Responden 4	90	100
5	Responden 5	80	60
6	Responden 6	80	80
7	Responden 7	80	80
8	Responden 8	80	70
9	Responden 9	90	80
10	Responden 10	70	100
Jumlah		820	840
Rata-rata		82	84

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2021

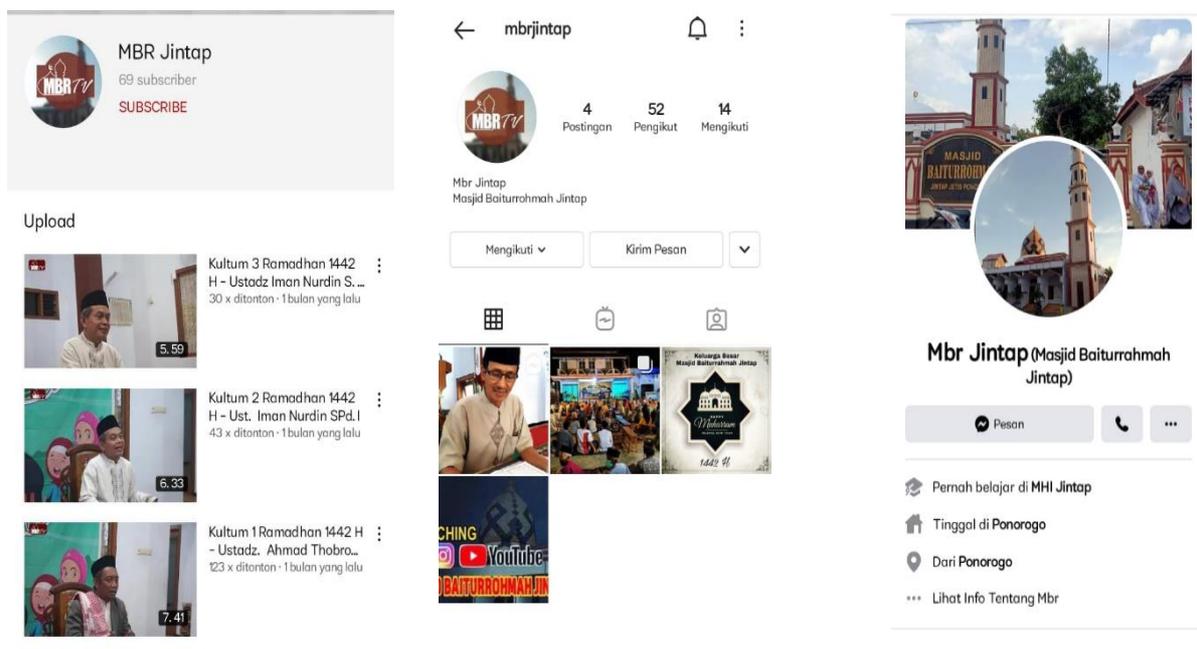
Perubahan nilai pretest dengan posttest dapat dilihat pada grafik 1. Dalam grafik tersebut, nilai posttest 3 responden tidak mengalami perubahan, nilai 5 responden mengalami peningkatan sedangkan 2 lainnya mengalami penurunan. Adapun rata-rata nilai pretest dan posttest dapat dilihat dalam grafik 5.2 yang menunjukkan ada peningkatan yaitu dari 82 menjadi 84.



Gambar 4. Grafik Nilai *Prestest* dan *Posttest* Responden Tentang e-Dakwah

b. Pengembangan Media *Digital*

Pengembangan media *digital* dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan *youtube*, *instagram* dan juga *facebook*. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah waktu, tempat, dan Sumber Daya Manusia (SDM), untuk mengikuti pendampingan teknik pemanfaatan media *digital*. Indikator keberhasilan program adalah peningkatan kuantitas konten media yang di *share* melalui beberapa *platform* media *digital* dengan bentuk *live* dakwah. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan melihat kuantitas konten yang di *upload* melalui *youtube* maupun media sosial. Adanya peningkatan kuantitas konten di *platform* media *digital* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mitra dalam e-dakwah.



Gambar 5. Media *Digital* (*Youtube*, *Instagram*, dan *Facebook*) Masjid Baiturrahmah Jintap

c. Pendampingan Penyusunan Konten e-Dakwah

Program pendampingan penyusunan konten e-dakwah difokuskan pada materi sinematografi khususnya tentang teknik pengambilan gambar dan editing video. Selain itu mitra juga dibekali dengan berbagai pengetahuan tentang variasi konten dakwah di media digital. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah menyediakan waktu, tempat dan SDM untuk mengikuti pendampingan penyusunan konten e-dakwah.



Gambar 6. Pendampingan Penyusunan Konten e-Dakwah, 28 Februari 2021

Indikator keberhasilan program pelatihan ini diukur dengan kuantitas variasi konten dakwah yang di *upload* di media sosial. Terdapat beberapa variasi konten diantaranya adalah *live video* dengan berbagai *setting*. Penggunaan berbagai *platform* media *digital* sebagai media untuk publikasi konten e-dakwah juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program pendampingan penyusunan konten e-dakwah ini.

d. Pendampingan dan pelatihan Manajemen Media *Digital*

Pelatihan manajemen media digital dilakukan dengan fokus materi pada pengelolaan media *digital* terutama yang dimiliki oleh Majlis Baiturrohman Jintap yang terdiri dari *youtube*, *instagram* dan *facebook*. Pengelolaan dilakukan dengan menunjuk penanggungjawab dari masing-masing pemegang akun konten media *digital* yang dimiliki.



Gambar 7. Pelatihan Manajemen Media *Digital*, 28 Februari 2021

Partisipasi mitra pada kegiatan ini adalah waktu, tempat dan SDM untuk mengikuti pendampingan dan pelatihan manajemen pengelolaan media *digital*. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas *upload* konten yang lebih

konsisten. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan melihat peningkatan dan konsistensi update konten dakwah di media *digital* yang dimiliki.

e. Pelatihan *Public Speaking*

Pelatihan *public speaking* dilakukan untuk meningkatkan keterampilan da'i masjid Baiturrohmah Jintap dalam kegiatan e-dakwah. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah waktu, tempat, dan SDM untuk mengikuti pelatihan keterampilan *public speaking*. Indikator keberhasilan kegiatan ini di ukur melalui kesiapan da'i dalam kegiatan e-dakwah terutama yang disiarkan secara *live*.



Gambar 8. Pelatihan *Public Speaking*, 21 Februari 2021

E. Kesimpulan

Tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat telah berhasil menangani permasalahan mitra melalui 5 program yang telah dilakukan, yaitu edukasi e-dakwah, pengembangan media *digital*, pelatihan penyusunan konten media *digital*, pelatihan manajemen media *digital*, dan pelatihan *public speaking*. Indikator keberhasilan dalam program pertama yaitu edukasi e-dakwah dapat di lihat dari adanya peningkatan pengetahuan mitra tentang e-dakwah dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan dari 82 sampai 84. Indikator keberhasilan program pengembangan media *digital* dapat di lihat dari peningkatan kuantitas konten media yang di *share* melalui beberapa *platform* media *digital* dengan bentuk *live* dakwah. Indikator keberhasilan program penyusunan konten media *digital* di ukur dengan kuantitas variasi konten dakwah yang di *upload* di media sosial. Selanjutnya indikator keberhasilan program pelatihan manajemen media *digital* dapat di lihat dari adanya peningkatan aktivitas *upload* konten yang lebih

konsisten. Adapun program pelatihan *public speaking* diukur melalui kesiapan da'i dalam kegiatan e-dakwah terutama yang disiarkan secara *live*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, R. (2009). e-Dakwah dalam Pesantren Virtual. *Millah*, IX(1), 35–50.
- Dermawan, A. (2016). Manajemen Dakwah Kontemporer di Kawasan Perkampungan (Studi Pada Kelompok Pengajian Asmaul Husna, Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY). *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 1–17.
- Mulyanto, A. (2006). e-Dakwah Sebagai Alternatif Media Dakwah. *Kaunia*, 2(1), 1–17.
- Nasiri dkk. (2016). *Kapita Selekta Dakwah* (Cetakan I; M. Huda, Nuril dan Zamzani, ed.). Surabaya: Kopertais 4 Press.
- Setyaningsih, R. (2019). Model Penguatan e-dakwah di Era Disruptif Melalui Standar Literasi Media Islam Online. *Tsaqafah*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i1.2947>.
- Yoga S, S. (2015). Dakwah di Internet: Konsep Ideal, Kondisi Objektif, dan Prospeknya. *Jurnal Al -Bayan*, 22(31), 56–70 .